



Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Yuda Syahputra

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Efficacy Terhadap Kreativitas Pada Guru Paud Di Kota Medan

Afriyanti*, Rusydah Fadilah, Siti Aisyah
Universitas Medan Area

Article History

Received : 10 Juni 2025

Revised : 19 Juli 2025

Accepted : 24 Juli 2025

How to cite this article (APA 6th)

Afriyanti, A., Fadilah, R., & Aisyah, S. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Efficacy Terhadap Kreativitas Pada Guru Paud Di Kota Medan. *Psychocentrum Review*, 7(2), 69–82. DOI: 10.26539/pcr.724110The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.724110>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Afriyanti, Universitas Medan Area, Jl. Setia Budi No.79 B, Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20112, Indonesia, E-mail: yafri7993@gmail.com

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE

Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Afriyanti, Rusydah Fadilah, Siti aisyah. (2025)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Efficacy Terhadap Kreativitas Pada Guru Paud Di Kota Medan

Afriyanti*, Rusydh Fadilah, Siti Aisyah
Universitas Medan Area

Abstract. Kreativitas guru PAUD merupakan salah satu kunci dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini. Namun, pengembangan kreativitas guru seringkali terhambat oleh kurangnya dukungan sosial dan rendahnya keyakinan diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan self-efficacy terhadap kreativitas guru PAUD di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan koefisien determinasi melalui SPSS. Populasi penelitian berjumlah 1.377 guru TK di Kota Medan, dengan sampel sebanyak 310 orang yang ditentukan menggunakan rumus Yamane. Dari data analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai $Y = 4,933 + 0,034 + 0,019 + e$ dapat dijelaskan bahwa Nilai koefisien variabel Dukungan Sosial menunjukkan sebesar 0,034 ($< 0,05$) maka disimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap Kreativitas artinya Hipotesis (H1) diterima. Nilai koefisien variabel self Efficacy menunjukkan sebesar 0,019 ($< 0,05$) maka disimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap Kreativitas artinya Hipotesis (H2) diterima. Serta Nilai konstanta sebesar 4,933 menunjukkan bahwa variabel Dukungan sosial dan Self Efficacy adanya pengaruh terhadap kreativitas.

Keywords: Dukungan Sosial, Self-Efficacy, Kreativitas.

Corresponding author: Afriyanti, yafri7993@gmail.com, Medan, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Peran penting dalam pendidikan salah satunya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Instansi pendidikan dituntut mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut data statistik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tahun 2024/2025, Indonesia memiliki 237.751 lembaga sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dengan 460.204 orang pengajar, serta 52.913.427 guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2024). Berdasarkan data tersebut, Indonesia masih sangat membutuhkan pengajar atau guru agar sebanding dengan jumlah guru yang sangat tinggi. Guru memiliki peranan penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, terutama guru Pendidikan Anak Usia Dini. Guru Pendidikan Anak Usia Dini berperan membantu membentuk karakter guru melalui proses pembelajaran dan pengenalan agar anak memahami lingkungan sekitarnya.

Guru PAUD sebagai pihak yang berinteraksi secara langsung dengan anak di sekolah. Oleh karena itu, guru PAUD harus mampu dan dituntut menjadi teladan dan model yang baik, memotivasi anak, dan memberikan inspirasi bagi anak agar bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Konteks ini bisa terwujud jika seorang guru PAUD menjadi pendidik yang kreatif. Dengan kreativitas, guru akan dapat memfasilitasi anak secara aktif, tepat dan maksimal. Menurut (Zakiyyah & Kuswanto, 2021) mengatakan bahwa Guru yang dapat melahirkan serta mengembangkan ide-ide dan inovasi yang kreatif dapat membuat anak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya (Fajar, 2016) mengungkapkan cara untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dibutuhkan kreativitas seorang guru PAUD dalam pembelajaran. Guru kreatif akan merencanakan pembelajaran dengan desain yang kreatif pula.

Untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar pada peserta didik maka guru harus mampu menciptakan cara belajar yang menarik. Cara belajar yang menarik dan bervariasi dapat dihasilkan dari ide-ide yang dimiliki guru. Hal tersebut akan dapat muncul dan terealisasi jika seorang guru memiliki kreativitas yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh sederhana dalam praktik pembelajaran, misalnya seorang guru yang memiliki kreativitas akan dapat menyediakan alat permainan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Namun, Salah satu permasalahan yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran pada anak usia dini adalah menumbuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Menurut Marini, (2024) guru sebagai evaluator melakukan asesmen awal untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dikelas untuk memenuhi kebutuhan anak. Lingkungan belajar yang kurang berkualitas akan berpengaruh pada suasana pembelajaran, menyebabkan anak kurang nyaman bergerak didalam kelas, bukan hal yang menyenangkan bagi anak hanya duduk sepanjang tahun didalam kelas, suhu udara pengap dan panas dalam kelas dapat berkontribusi pada pola perilaku anak yang buruk. Kurangnya ketersediaan dan keanekaragaman bahan pembelajaran akan berdampak pada kurangnya minat belajar dan pengembangan kreativitas anak. Selanjutnya permasalahan proses pembelajaran menurut (Saepudin, 2018), guru PAUD

terlalu menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung, kurang memperhatikan usia dan tingkat perkembangan anak dari segi fisik, kognitif, bahas, dan sosial-emosional, serta penggunaan metode, model, dan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Senada dengan (Nurhidayah & Citrasukmawati, 2022) mengungkapkan adanya permasalahan yaitu rendahnya kompetensi guru dalam mengajar, motivasi yang rendah, dan manajemen dari lembaga yang kurang maksimal, visi misi yang belum terukur sehingga belum mampu menciptakan ide-ide baru, dan kurangnya keterbukaan terhadap hal-hal yang baru.

Menurut (Al Umairi, 2023) Kreativitas ialah kemampuan berfikir seseorang untuk melahirkan gagasan yang lancar, luwes, perinci baru dan asli atau menghasilkan pemecahan masalah yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya menurut Semiawan dalam (Fakhriyani, 2016) Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Menurut (Oci, 2016) Kreaktivitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, inovatif, yang sebelumnya tidak ada, tidak menarik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Rogers, sebagaimana dikutip dari Nashori (Khairunnisa & Solihah, 2016) adalah sebagai berikut : Faktor internal yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang telah ada. Disamping itu, faktor kemampuan, juga mendukung tumbuh kembangnya kreativitas seseorang, salah satunya adalah keyakinan diri yang sering disebut *self efficacy*.

Menurut Bandura dalam (Dena Laksmi et al., 2018) menyatakan bahwa efikasi diri berkembang secara teratur. Dari usia dini mulai mengembangkan efikasi diri sebagai usaha untuk melatih kemampuan menghadapi lingkungan fisik maupun sosial. Menurut Santrock, dalam (Fitriani & Rudin, 2020) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang murid yang efikasi dirinya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal. Selanjutnya menurut vivik dalam (Marddiyah, 2022) *Self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang atas kemampuannya melaksanakan tugas khusus atau bagian dari berbagai komponen tugas.

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan *Self efficacy* adalah suatu keyakinan diri yang dimiliki oleh seseorang dalam mengorganisir dan melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya atau mengatasi hambatan. Selain faktor internal ada faktor eksternal yang mempengaruhi kreatifitas Menurut (Zahara & Meidina, 2020) faktor eksternal yang merupakan memberikan kebebasan dan kenyamanan psikologis setiap

individu. Kebebasan dan nyaman psikologis merupakan salah satu diperoleh dari dukungan sosial ada orang-orang di sekitarnya (Rahmat, C. P., Nirwana, H., & Netrawati, N. 2020).

Sarafino dalam (Muthmainah, 2022) mengatakan dukungan sosial mengarah pada kepedulian, kenyamanan yang dirasakan, harga diri (Faisyah et al., 2025; Sabilah et al., 2025), atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain. Selanjutnya Zimet et al. dalam (Achmad, 2023) menawarkan bahwa konsep dukungan sosial sebagai tanda keyakinan individu menerima dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang-orang terkasih ketika mereka membutuhkannya. Senada dengan (Ariyanda, 2025) Dukungan dari berbagai ragam sumber seperti teman sebaya, orang tua atau keluarga, dan guru dapat memberikan rasa nyaman, aman, peduli, kasih sayang dan bimbingan bagi individu.

Menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Dukungan sosial adalah kegiatan sehari-hari seperti berbagi tugas dan perasaan bertukar informasi dan perasaan, hingga pengalaman manusia yang dramatis seperti suatu kegembiraan cinta, sakit hati, emosi yang amat mendalam, ikatan keluarga dan ikatan pertemanan. Hasil dari observasi beberapa guru TK di kota Medan, rendahnya kompetensi guru dalam mengajar, motivasi yang rendah, dan manajemen dari lembaga yang kurang maksimal, visi misi yang belum terukur sehingga belum mampu menciptakan ide-ide baru, dan kurangnya keterbukaan terhadap hal-hal yang baru. Ketika peneliti mengamati beberapa sekolah yang ada di kecamatan Medan sunggal, Medan Baru, dan Medan Helvetia, terdapat guru-guru dalam membuat alat permainan edukatif yang kurang menarik, saat proses pembelajaran guru hanya memberikan LKPD kepada anak, dalam menyampaikan materi kurangnya keyakinan atau percaya diri guru, ada juga guru yang tidak mau bertanya jika tidak tahu, tidak adanya teknologi atau digitalisasi yang digunakan, Kurangnya ketersediaan dan keanekaragaman bahan pembelajaran akan berdampak pada kurangnya minat belajar dan pengembangan kreativitas anak, penata lingkungan belajar yang kurang rapi akan berpengaruh pada suasana pembelajaran di dalam kelas.

Secara khusus, Guru PAUD di kota Medan menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran dan persiapan menjadi pendidik profesional. Tantangan-tantangan tersebut menuntut guru untuk memiliki tingkat Kreativitas yang tinggi agar dapat mengelola kelas, penataan kelas, lebih bersemangat dan percaya diri dan tanggung jawab yang kompleks. Namun, pengaruh interaksi antara Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* terhadap kreativitas pada guru TK ini belum banyak diteliti. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut dapat memperkuat Kreativitas guru, sehingga dapat berkontribusi secara praktis bagi pengembangan program pendidikan yang mendukung kesejahteraan psikologis mereka. Memahami konsep ini sangat penting untuk merancang pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan Kreativitas Guru.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap kreativitas guru PAUD di Kota Medan. Dengan memahami konteks ini bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dan berkontribusi terhadap Kreativitas guru PAUD, diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis untuk meningkatkan dukungan terhadap guru dalam menghadapi tantangan perubahan zaman.

Method

Dalam analisa data dalam Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2022) adalah metode ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu atau lebih variabel (independen) tanpa membuat perbandingan/ menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (dukungan sosial dan *Self efikasi*) dan satu variabel terikat (kreativitas) yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan suatu gejala.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Tk di kota Medan 1.377 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Dalam menentukan sampel kuantitatif harus mewakili seluruh populasi yang ada Sugiyono, (2022). Dalam rangka menentukan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah populasi

N = Ukuran populasi

E = Tingkat kesalahan sampel 5%

Perhitungan sampel

$$n = \frac{1.377}{1 + 1.377 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{1.377}{1 + 1.377 (0,0025)}$$

$$n = \frac{1.377}{1 + 3,4425}$$

$$n = \frac{1.377}{1 + 3,4425}$$

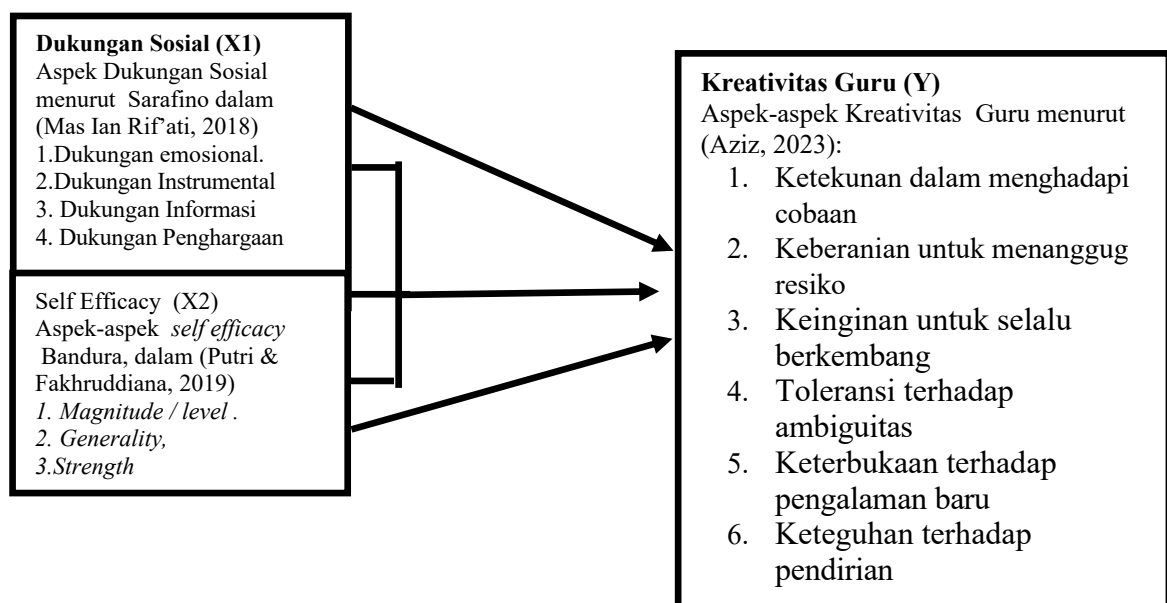
$$n = \frac{1.377}{4,4425}$$

$$n = 309,96 \quad n = 310 \text{ responden}$$

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diukur dan dianalisis yaitu variabel bebas (dukungan sosial dan *self efficacy*), serta variabel terikat (Kreativitas). Berdasarkan variabel tersebut, maka Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Keseluruhan proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinan (R Square) dalam analisis regresi linier. Koefisien determinasi (R Square) atau disebut R^2 dimaknai sebagai sumbangan pengaruh (Simultan) yang diberikan variabel bebas (dukungan sosial dan *self efficacy*), serta variabel terikat (Kreativitas) guru PAUD di Kota Medan.

Instrumen penelitian

Skala yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah skala *Likert* yang menggunakan empat alternative perjenjangan dari kondisi yang sangat *favourable* (sangat mendukung) hingga yang *unfavourable* (sangat tidak mendukung) dengan menggunakan model sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun instrumen penelitian ini mengacu pada teori, dimana bisa dilihat dari bagan dibawah ini:



a. Validitas

Analisis validitas atau ujicoba kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 24 pilihan ganda menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* digunakan untuk melakukan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan data yang valid sebanyak 24 aitem skala Kreativitas. Analisis validitas atau ujicoba kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 32 pilihan ganda menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* digunakan untuk melakukan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan data yang valid sebanyak 30 aitem dan kuesioner yang gugur atau tidak valid sebanyak 2 aitem yang meliputi pernyataan nomor 3 dan 31 skala Dukungan Sosial. Analisis validitas atau ujicoba kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 15 pilihan ganda menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* digunakan untuk melakukan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan data yang valid sebanyak 15 aitem skala *self efficacy*.

b. Realibilitas

Setelah validitas instrument dilakukan, data yang baik juga memiliki kriteria lain yaitu reliabilitas. Jika mempertimbangkan nilai *Cronbach's Alpha*, uji reliabilitas item instrumen *SPSS* skala kreativitas menghasilkan nilai 0,784, yang menunjukkan bahwa dependabilitas item tersebut termasuk dalam kelompok reliabilitas baik. Nilai *Cronbach's Alpha*, uji reliabilitas item instrumen *SPSS* skala dukungan sosial menghasilkan nilai 0,804, yang menunjukkan bahwa dependabilitas item tersebut termasuk dalam kelompok reliabilitas baik. Nilai *Cronbach's Alpha*, uji reliabilitas item instrumen *SPSS* skala *self Efficacy* menghasilkan nilai 0,871, yang menunjukkan bahwa dependabilitas item tersebut termasuk dalam kelompok reliabilitas baik.

Prosedur penelitian

Prosedur yang akan dijalani dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan penelitian yang terdiri dari pembuatan alat ukur, uji coba alat ukur, dan revisi alat ukur, lalu dilanjutkan tahap pelaksanaan penelitian serta tahap pengolahan data.

Hasil

langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	310	49,00	95,00	67,9774	12,96907
Self Efficacy	310	23,00	58,00	45,8677	9,25748
Kreativitas	310	41,00	84,00	60,7645	12,42346
Valid N (listwise)	310				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 310 sampel. Variabel Dukungan Sosial Hasil nilai mean sebesar 67,9774 dan standar deviasi sebesar 12,96907. Selanjutnya variabel *self Efficacy* hasil nilai mean sebesar 45,8677 dan standar deviasi 9,25748. Variabel dependen atau variabel kreativitas menunjukkan nilai mean adalah 60,7645 dan standar deviasi adalah 12,42. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dianalisis sudah terdistribusi sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi normal agar dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Dari hasil uji asumsi normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini diketahui dari koefisien *test normality Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.069 dan Shapiro-Wilk dengan signifikan 0.102 > 0.05. hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,083	310	,069	,966	310	,102

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya hubungan diantara variabel. Pendeteksian terdapat maupun tidak adanya multikolinearitas yaitu bisa dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF < dari 10 dan tolerance > dari 0,1 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Dukungan Sosial	,996	1,004	Tidak mengalami multikolinearitas
	Self Efficacy	,985	1,032	Tidak mengalami multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kreativitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan uji Glejser. Apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Uji Heteroskedastisitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,933	2,615		1,886	,060
	Dukungan Sosial	,034	,027	,072	1,239	,217
	Self Efficacy	,019	,037	,014	,244	,808

Analisis regresi berganda dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji linier berganda dengan persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,933	2,615		1,886	,060
	Dukungan Sosial	,034	,027	,072	1,239	,217
	Self Efficacy	,019	,037	,014	,244	,808

Berdasarkan tabel 5 uji regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,933 + 0,034 + 0,019$$

Uji F digunakan untuk menguji apakah kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan kesimpulan Uji signifikansi F:

Tabel 6. Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1631,478	2	815,739	5,329	,004 ^b
	Residual	44852,897	308	153,082		
	Total	46484,375	310			

Uji koefisien determinasi R^2 yaitu besaran yang memperlihatkan proporsi variasi variabel bebas yang dapat menggambarkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam prediksi dan melihat besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan (bersama-sama) pada variabel terikat. Besarnya nilai R^2 ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji koefisien determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,187 ^a	,035	,029	12,37261

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Dukungan Sosial

Hasil nilai R-Square pada tabel 4.7 menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel independen adalah 0,29 sedangkan selebihnya dipengaruhi faktor lainnya diluar dari penelitian ini. Sedangkan secara menyeluruh memperlihatkan nilai korelasi (R) 0,35. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dari data analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai $Y = 4,933 + 0,034 + 0,019 + e$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 4,933 menunjukkan bahwa variabel Dukungan sosial dan *Self Efficacy* adanya pengaruh terhadap kreativitas.
- Nilai koefisien variabel Dukungan Sosial menunjukkan sebesar 0,034 ($< 0,05$) maka disimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap Kreativitas artinya Hipotesis (H1) diterima.
- Nilai koefisien variabel *self Efficacy* menunjukkan sebesar 0,019 ($< 0,05$) maka disimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap Kreativitas artinya Hipotesis (H2) diterima.

Pembahasan

- Pengaruh dukungan sosial terhadap kreativitas guru PAUD di Kota Medan.

Dalam konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh dukungan sosial terhadap kreativitas guru PAUD di Kota Medan. Penelitian sebelumnya dilakukan peneliti (Rahmasari & Pendahuluan, n.d.) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kreativitas Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo melalui Motivasi Belajar” yang tujuan penelitiannya adalah Kebebasan dan nyaman psikologis salah satunya diperoleh dari adanya dukungan sosial orang-orang di sekitarnya. Melalui dukungan sosial tersebut, apakah dapat mempengaruhi kreativitas siswa? Ataupun dukungan sosial dapat mempengaruhi kreativitas melalui motivasi belajar siswa? Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dukungan sosial terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo melalui motivasi belajar atau adakah pengaruh langsung antara dukungan sosial terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo. Selanjutnya (Priantini & Elisabeth, 2023) dengan judul “Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kreativitas Pada Pengrajin Batik Social” mengatakan Penelitian ini mendapatkan hasil, jika salah satu dukungan yang diberikan untuk para pengrajin Batik, adalah dukungan sosial, dukungan ini sangat dibutuhkan oleh pengrajin Batik untuk dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas para pengrajin. Selanjutnya peneliti (Zahara & Meidina, 2020) dengan judul “Dukungan Sosial Orang Tua degan Kreativitas Belajar pada Siswa di SMA Negei 3 Banda Aceh” yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap kreativitas siswa SMA negeri 3 Banda Aceh.

Berbeda dengan hasil pembahasan dari peneliti sebelumnya, peneliti menemukan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial terhadap kreativitas guru PAUD dikota Medan dengan analisis data regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien variabel Dukungan Sosial menunjukkan sebesar 0,034 ($< 0,05$) maka disimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap Kreativitas artinya Hipotesis (H1) diterima.

b. Pengaruh *self-efficacy* terhadap kreativitas guru PAUD di Kota Medan.

Dalam konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh *Self Efficacy* terhadap kreativitas guru PAUD di Kota Medan. Penelitian sebelumnya dilakukan peneliti (Adju et al., 2022) dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Confidence* Terhadap Kreativitas Pelaku Umkm Di Provinsi Gorontalo” mengatakan Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Self Efficacy* berpengaruh terhadap kreativitas. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai *Self Efficacy* berpengaruh terhadap kreativitas diterima.

Senada dengan peneliti sebelumnya, peneliti mengemukakan pengaruh *Self Efficacy* terhadap kreativitas guru PAUD dikota Medan dengan analisis data regresi linear berganda menunjukkan nilai adanya pengaruh Nilai koefisien variabel *self Efficacy* menunjukkan sebesar 0,019 ($< 0,05$) maka disimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap Kreativitas artinya Hipotesis (H2) diterima.

c. Pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* secara simultan mempengaruhi kreativitas guru PAUD di Kota Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan adanya Pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* secara simultan mempengaruhi kreativitas guru PAUD di Kota Medan. Data Analisis menunjukkan besarnya Nilai koefesien determinasi (R-Square) sebesar 0.29 digunakan dalam prediksi dan melihat besarnya

sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan (bersama-sama) pada variabel terikat. sedangkan selebihnya dipengaruhi faktor lainnya diluar dari penelitian ini.

Pengaruh Dukungan Sosial dan *self efficacy* terhadap kreativitas yaitu ketika seseorang memiliki keyakinan diri serta dukungan dari oranglain yang tinggi maka seseorang akan dapat mencapai sebuah kreativitas yang tinggi juga. Apabila seseorang merasa kurang yakin atas kemampuan dirinya sendiri, maka hal tersebut akan membuat seseorang menghindari tantangan yang akan dihadapi. Dukungan sosial dan keyakinan atas kemampuan diri seseorang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap kreativitas guru PAUD di Kota Medan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, dukungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kreativitas guru PAUD ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam meningkatkan kreativitas. Kedua, *self efficacy* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kreativitas. Ini menunjukkan bahwa keyakinan diri dan rasa percaya diri guru PAUD dalam menghadapi tantangan perubahan zaman serta semangat dalam mengajar berperan penting dalam meningkatkan kreativitas guru PAUD.

Referensi

- Achmad, H. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Studi Kuantitatif Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 16). *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, i–89.
- Adju, N. R., Alam, H. V., & Mendo, A. Y. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan Self Confidence Terhadap Kreativitas Pelaku Umkm Di Provinsi Gorontalo. *Jambura*, 5(2), 672–681.
- Al Umairi, M. (2023). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak TK At-Taufiq Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 82–96.
- Ariyanda, M. (2025). *Dukungan Sosial dalam Kehidupan Remaja*. 5(1), 61–69.
- Dena Laksmi, P. P., Suniasih, N. W., & Ngurah Wiyasa, K. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas V Sd. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 83–94. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16410>
- Faisyah, N. S., Syahputra, Y., Mulyadi, M., & Rahmat, C. P. (2025). The Silent

- Erosion: Investigating Body Shaming's Influence on Student Self-Esteem and Its Counseling Implications at SMA PGRI Depok. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Dasar*, 1(1), 13–22.
- Fajar, Y. W. (2016). *Strategi pengembangan kreativitas pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran*. 118–127.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini [Early Childhood Creativity Development]. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
- Fitriani, F., & Rudin, A. (2020). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>
- Khairunnisa, A., & Solihah, H. (2016). Pengaruh Kreativitas Pendidik Anak Usia Dini Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Rancabungur *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 59–76.
- Marddiyah, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia. In *Skripsi*.
- Marini, R. (2024). *Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Berkualitas Di Kelas Anak Usia Dini*. 1–23.
- Mas Ian Rif'ati, E. . al. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 78–88. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48875>
- Nurhidayah, S., & Citrasukmawati, A. (2022). Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Untuk Guru Paud Tkm Nu Muslimat 114 Muttabiul Huda. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8104>
- Oci, M. (2016). Kreativitas Belajar. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4(2), 55–64. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i2.26>
- Priantini, H., & Elisabeth, M. P. (2023). Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kreativitas Pada Pengrajin Batik. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik (SNIKB) 2023*, 1–10.
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2019). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>
- Rahmasari, Y., & Pendahuluan, A. (n.d.). *hadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo melalui motivasi belajar atau adakah pengaruh langsung antara dukungan sosial terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo*.
- Sabilah, N. H., Syahputra, Y., & Mulyadi, M. (2025). *The Impact of Self-Esteem on Narcissistic Behavior Among Instagram-Active Students*. 1(3), 125–136.
- Saepudin, A. (2018). Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10371>
- Zahara, R. A., & Meidina, Y. (2020). *Dukungan Sosial Orang Tua degan*

Kreativitas Belajar pada Siswa di SMA Negei 3 Banda Aceh.

Zakiyyah, N., & Kuswanto. (2021). Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1713.